

WAJAH KOTA RP 16 MILIAR DIBATALKAN

51 Proyek Dilanjutkan ’Disunat’ 40 Persen

WONOSARI (KR) - Setelah lewat pembahasan yang mendalam antara pemerintah dan DPRD Gunungkidul disepakati untuk menutup defisit anggaran sekitar Rp 60 miliar, membatalkan proyek penataan wajah kota Wonosari dari Tobong-Kranon, Jalan Agus Salim Wonosari dan pembangunan taman parkir senilai Rp 16 miliar. Sedangkan pembatalan lelang 51 proyek akan dilelang lagi rasionalisasi atau dipotong 40 persen. Seperti jalan Semanu-Karangmojo yang semula akan dibangun de-

ngan anggaran sekitar Rp 800 juta hanya dapat dilaksanakan sekitar Rp 480 juta. ” 51 proyek yang sebelumnya dihentikan lelangnya akan dilelang ulang atau dilakukan penunjukan sesuai degan nilai proyeknya,” kata Wakil Ketua DPRD Gunungkidul Heri Nugroho SS, Selasa (20/6). Pada intinya, semua proyek akan berjalan, hanya volumenya berkurang karena anggaran tersunat atau kena refokusing 40 persen. Diakui, penghentian

pembangunan wajah kota dan rasionalisasi 51 proyek, belum dapat menutup defisit anggaran, masih ada kekurangan. Untuk mengatasi kekurangan tersebut pemerintah, dalam hal ini eksekutif dan legislatif masih mencermati anggaran lain yang dapat dirasionalisasi baik dalam bentuk pemangkasan maupun penghematan. Belajar dari refokusing waktu terjadi pandemi Covid-19, antara lain dilakukan penghematan biaya rapat-rapat, mungkin perjalanan dan sebagai-

nya. Sehingga rapat bisa dilaksanakan dengan zoom meeting. Sebelumnya pemerintah sudah menghentikan lelang 51 proyek, sebagian besar proyek pembangunan jalan mengalami kerusakan parah. Sehingga terjadi polemik berbagai pihak, yang kemudian DPRD mengundang Sekda Gunungkidul untuk mencari solusinya. ”Meskipun volume pekerjaan berkurang diharapkan dapat memperbaiki jalan-jalan yang sudah rusak parah,” tambahnya. (Ewi)



KR-Endar Widodo

Jalan Karangmojo - Semanu tetap akan dibangun dengan rasionalisasi anggaran 40 persen.

SELEKSI WAKIL MAJU DIY

Disbud Gelar Festival Upacara Adat



KR-Dedy EW

Penampilan upacara adat Kapanewon Wonosari.

WONOSARI (KR) - Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Gunungkidul Agus Mantara MM membuka Festival Upacara Adat di Kompleks Taman Budaya Gunungkidul, Selasa (20/6). Kegiatan diikuti sebanyak 18 perwakilan masing-masing kapanewon. Bagi juara pertama nantinya akan maju mewakili Gunungkidul di tingkat DIY. ”Bagi para peserta perlu

untuk menampilkan pertunjukan terbaik. Karena juara umum akan mewakili Gunungkidul maju tingkat DIY,” kata Kepala Disbud Gunungkidul Agus Mantara MM mewakili Bupati Gunungkidul. Kegiatan juga dihadiri panewu, muspida, Kepala Disbud DIY, serta secara live streaming. Pada hari pertama menampilkan perwakilan dari Kapanewon

Wonosari, Patuk, Paliyan, Panggang, Purwosari dan Tanjungsari. Pelaksanaan festival upacara adat akan berlangsung hingga Kamis (22/6). Plt Kabid Adat Tradisi Disbud Agus Budi Sulistyo MM menambahkan, kegiatan ini merupakan ajang kompetisi masyarakat seni dan pelaku adat dari 18 kapanewon. Sebagai wujud pengembangan eksistensi adat dan tradisi di gunungkidul. ” Setiap kontingen menyajikan pertunjukan adat , prosesi arak-arakan ke upacara adat, penyampaian upacara, doa, kembul bujono dan tasyakuran, Nantinya akan diberikan penghargaan dan uang pembinaan kepada juara terbaik pertama hingga lima,” jelasnya. (Ded)

PERPUSTAKAAN SMAN I PENGASIH

Gelar Jelajah Literasi Wisata

TEMON (KR) - Perpustakaan Pustaka Ananta Loka SMAN 1 Pengasih menggelar jelajah literasi wisata di Pantai Mlarangan Asri dan Glagah Indah, Minggu (18/6). Program ini merupakan aksi nyata untuk menggelorakan minat baca kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Kulonprogo.

Dijelaskan Agus Sumboro Kepala Perpustakaan SMAN 1 Pengasih jelajah literasi wisata ini merupakan program ”Gerakan Ananta Loka Membaca”. Tujuannya, mencerdaskan masyarakat terutama mengenai budaya, wisata yang ada di Kulonprogo.

Pelaksanaan melibatkan guru dan siswa-siswi SMAN 1 Pengasih yang tergabung dalam Duta Baca. Mereka melayani masyarakat dalam memilih buku yang diinginkan. ”Buku-buku yang disediakan tentang budaya Kulonprogo,”



KR-Widiastuti

Anak-anak membaca buku.

kata Agus Sumboro.

Selain itu, jelas Agus Sumboro, program ini juga bertujuan memeratakan layanan informasi kepada masyarakat. Sebagai upaya pengembangan dari layanan ”Kulonprogo Corner” atau Pojok Baca Kulonprogo yang merupakan salah satu bentuk layanan Perpustakaan Pustaka Ananta Loka SMAN 1 Pengasih. Mengembangkan kerjasama dengan lembaga masyarakat, pendidikan, dan pemerintah

daerah dalam meningkatkan kemampuan kultural dan intelektual masyarakat.

”Jelajah Literasi Wisata Kulonprogo ini juga untuk membantu pemerintah, pengabdian kami dari perpustakaan SMAN 1 Pengasih kepada masyarakat Kulonprogo. Sehingga warga Kulonprogo tahu apa saja kekayaan yang dimiliki daerahnya. Kita memilih pantai karena lebih banyak pengunjungnya,” tambah Agus Sumboro. (Wid)

BPBD USULKAN PERBAIKAN

3 EWS Tsunami Pansel Rusak

WONOSARI (KR) - Dari sebanyak 7 buah alat peringatan dini Early Warning Sistem (EWS) Tsunami yang dipasang di sepanjang Pantai Selatan (Pabsel) Kabupaten Gunungkidul hanya ada tiga buah EWS yang berfungsi. Hasil pengecekan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) ditemukan terdapat 4 EWS dinyatakan rusak.

Kepala BPBD Gunungkidul, Purwono mengatakan, tujuh EWS yang dipasang merupakan bantuan dari BMKG. Adapun lokasinya berada di Pelabuhan Sadeng dan Pantai Wediombo, Kapanewon Girisubo; Pantai Gesing, Kapanewon Panggang. Empat EWS lainnya berada di Pantai Baron dua unit dan Pantai Krakal dan Sepanjang Kapanewon Tanjungsari masing-masing satu unit. ”Saat ini terdapat 4 EWS rusak dan tengah diusulkan untuk diperbaiki,” katanya, Selasa (20/6)

Untuk 3 EWS yang masih berfungsi tersebut kini berada di Pantai Sadeng, Sepanjang, dan Pantai Baron. Terkait dengan EWS yang rusak itu juga sudah diusulkan untuk diperbaiki karena EWS sangat berguna untuk keselamatan masyarakat ji-

ka terjadi tsunami. Pihaknya berharap adanya perbaikan atau penggantian bisa dilaksanakan secepatnya sehingga alat deteksi dini dapat berfungsi dengan normal guna memberikan peringatan dini. ”BMKG berencana menambah dua EWS di 2024. Tapi, kami berharap alat yang rusak bisa segera diperbaiki,” imbuhnya. Diakui keberadaan EWS Tsunami di Pantai selatan sangat penting. Hal ini tak lepas adanya aktivitas kegempaan di sisi selatan Gunungkidul yang belakangan ini sering terjadi. Fungsi EWS juga sebagai informasi terkait gelombang tinggi. Informasi dari EWS akan diterima BMKG diteruskan kepada daerah yang berpotensi tsunami atau gelombang tinggi,” katanya.

Upaya antisipasi terjadinya tsunami tidak hanya dilakukan menggunakan pemasangan alat-alat deteksi dini. Pasalnya, juga ada program Tsunami Ready untuk antisipasi terjadinya bencana tersebut dan untuk Gunungkidul baru terdapat di Kalurahan Kemadang, Tanjungsari yang sudah ditetapkan sebagai wilayah Tsunami Ready. (Bmp)

PPDB SD KUOTA TAK TERPENUHI

Ratusan SD Kekurangan Siswa Baru

WONOSARI (KR) - Kuota Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Gunungkidul tidak semua sekolah terpenuhi. Dari hasil PPDB tersebut diketahui ada ratusan sekolah mengalami kekurangan murid.

Dari sebanyak 468 SD, yang mampu memenuhi kapasitas rombongan belajar hanya 22 sekolah. Sisanya sebanyak 446 sekolah tidak terpenuhi kuotanya. ”Untuk kekurangan bervariasi dan yang jelas kurang dari 28

anak yang diterima,” kata Kepala Bidang SD, Dinas Pendidikan (Disdik) Gunungkidul, Hary Sulaksana Selasa (20/6). Pihaknya memastikan, SD yang jumlah kuotanya belum terpenuhi, masih diperbolehkan menerima

siswa baru. Adapun teknisnya, calon siswa langsung mendatangi sekolah yang dituju. Jadi sistemnya tidak online lagi, tapi harus datang ke sekolah yang dituju. ”Pendaftaran masih diberikan waktu bagi casis dengan cara datang langsung ke sekolah,” imbuhnya. Terpisah Kepala Seksi Kurikulum dan Penilaian SD, Bidang SD, Disdik Gunungkidul, Asbani menambahkan, jumlah SD yang kekurangan murid

sudah diprediksi sejak awal. Hal ini terlihat dari jumlah kursi yang tersedia lebih banyak dibandingkan dengan calon murid. Sebagai gambaran, daya tampung untuk siswa SD di Gunungkidul sebanyak 14.028 bangku. Sedangkan jumlah lulusan TK yang akan masuk ke SD hanya di kisaran 8.000-9.000 anak. ”Jadi kursinya lebih banyak sehingga ada sekolah yang tidak bisa memenuhi kuota yang ditetapkan,” ujarnya. (Bmp)

PELUANG KERJA DI JEPANG TINGGI

Prof Osozawa Kunjungi SMK Mahisa Agni

WONOSARI (KR) - Tim Pengawas Puspasetya Abadi (PSA) di Jepang, Prof Osozawa Katsuyo berkunjung dan memberikan motivasi kepada siswa SMK Mahisa Agni, Sayangan, Bandung, Playen, Selasa (20/6). Kedatangan bersama Direktur PSA Anggun Resti Aditayan SE disambut Kepala SMK Mahisa Agni Drs Alex Muryadi MPd MAP. Dalam kesempatan tersebut Prof Osozawa memberikan motivasi dan menyampaikan peluang kerja di Jepang. ”Kehadiran Prof Osozawa ini guna membuka wawasan dan memberikan penjelasan terkait peluang kerja di Jepang. Siswa di SMK Mahisa Agni ini se-

jak kelas X sudah diberikan materi Bahasa Jepang. Sehingga tentunya akan lebih siap kerja,” kata Kepala SMK Mahisa Agni Alex Muryadi. Sekolah, lanjut Alex selain memiliki jurusan Pekerjaan Sosial, pada tahun ajaran baru ini membuka jurusan Asisten Keperawatan dan Caregiver. Sehingga lulusan nantinya selain memiliki peluang kerja di Jepang, juga bisa bekerja di rumah sakit dalam negeri. Saat ini pendaftaran siswa baru sudah ada 2 kelas, dengan dua jurusan. ”SMK Mahisa Agni masih membuka pendaftaran peserta didik baru,” ujarnya. Sementara Direktur PSA Anggun Resti me-

nambahkan, kehadiran Prof Osozawa untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk belajar dan memiliki keinginan bekerja di Jepang. Bahkan PSA ini menjamin bahwa pekerja yang dikirim ke Jepang

memiliki rasa aman dan nyaman. ”Melalui PSA sudah memberangkatkan 35 beasiswa ke Jepang, sedangkan tahun ini sebanyak 60 pekerja menunggu pemberangkatan,” jelasnya. (Ded)



KR-Dedy EW

Prof Osozawa di SMK Mahisa Agni.

UPAYA PENCEGAHAN DIGENCARKAN

Tinggi, Angka Kematian Bayi dan Ibu Saat Kelahiran

WONOSARI (KR) -Kasus kematian ibu dan bayi saat kelahiran dari tahun ke tahun di Kabupaten Gunungkidul mengalami tren naik. Data Dinas Kesehatan Gunungkidul menunjukkan bahwa jumlah kematian bayi yang berumur kurang dari satu tahun tercatat sebanyak 64 kasus terjadi pada tahun 2020. Tren ini mengalami kenaikan setelah berikutnya 2021 dengan jumlah 74 kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 84 kasus. ” Tahun ini sampai pertengahan Juni angka kematian bayi sudah ada 28 kasus,” kata Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan

Gunungkidul, Diyah Prasetyorini Selasa (20/6). Kondisi yang sama juga terlihat dari kematian ibu, meski jumlahnya tidak sebanyak pada kasus bayi, tetapi juga ada potensi naik. Terkait kasus ini Pemkab Gunungkidul terus berupaya menekan angka kematian ibu dan bayi saat proses kelahiran. Sebagai gambaran tahun 2020 lalu ada 7 kasus kematian ibu. Setelah berikutnya naik menjadi 16 kasus, tetapi tahun 2022 menurun menjadi 4 kasus dalam setahun. Meskipun demikian, upaya pencegahan harus digalakkan lagi karena hingga pertengahan Juni 2023 su-

dah ada laporan 5 kasus kematian ibu. ”Upaya antisipasi kematian ibu dan bayi saat kelahiran terus kami lakukan,” ujarnya. Untuk upaya pencegahan dan sosialisasi ke masyarakat hingga tingkat dusun, akan terus digencarkan. Dalam hal ini para kader juga dilibatkan berpartisipasi untuk kampanye pencegahan dan tidak hanya melibatkan tim dari dinas kesehatan. Pihaknya juga mengajak masyarakat melalui kader-kader kesehatan di setiap kalurahan untuk ikut betp. ”Misalnya dalam kegiatan posyandu yang digelar di setiap dusun,” ujarnya. (Bmp)

Stok Hewan Mencukupi, Tersedia 46.875 Ekor

WONOSARI (KR) Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (DPKH) Gunungkidul memastikan stok hewan kurban pada peringatan Hari Raya Idul Adha cukup melimpah dan tersedia sebanyak 46.875 ekor. Terdiri dari 18.345 sapi, 27.022 kambing, dan lainnya jenis domba. Kepala Bidang Kesehatan Hewan, DPKH Gunungkidul, Retno Widyastuti mengatakan stok hewan kurban terbilang cukup. ”Ketersediaan hewan kurban tahun ini mencukupi,” katanya, kemarin. Prediksi kebutuhan kurban tahun ini diperkirakan tidak jauh berbeda

dengan tahun lalu meskipun perkiraan terjadi peningkatan. Tahun 2022 lalu jumlah hewan kurban mencapai 20.101 ekor. Dari jumlah tersebut hewan jenis kambing mendominasi sebanyak 12.829 ekor, kemudian sapi sebanyak 5.191 ekor, dan domba sebanyak 2.081 ekor. Kebutuhan tersebut berasal dari kebutuhan internal Gunungkidul dan ternak kurban yang dikirim ke luar. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan internal dan ke luar daerah diperkirakan mencukupi. Pihaknya juga meyakini gangguan seperti Penyakit Mulut dan Kaki (PMK) dan Lumpy Skin Disease (LSD) be-

berapa waktu lalu tidak mempengaruhi stok hewan kurban. ”Penyebaran LSD dan PMK saat ini sudah melandai. Meskipun masih ada temuan baru, namun jumlahnya terbilang minim,” ujarnya. Pihaknya juga memastikan bahwa upaya melindungi populasi ternak tetap berjalan. Selain pemantauan rutin, sosialisasi juga gencar dilakukan. Sehingga jika muncul gangguan kesehatan ternak dapat terdeteksi dan bisa dilakukan antisipasi. ”Kami mengharapkan partisipasi masyarakat agar penyebaran penyakit pada hewan ternak ini bisa ditekan,” terangnya. (Bmp)